

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan agama Buddha adalah rangkaian pembelajaran dan pengembangan pengetahuan tentang ajaran Buddha dan praktik spiritual yang terkait dengan agama Buddha. Pendidikan keagamaan Buddha bertujuan untuk membantu individu memahami konsep-konsep dasar dalam ajaran Buddha, mengembangkan kebijaksanaan, dan mengintegrasikan ajaran tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari (Sadtyadi, 2020:1–12). Pendidikan dalam agama Buddha dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal.

Pendidikan agama Buddha di luar lingkup formal dilaksanakan pada program pendidikan agama Buddha yang tidak tergantung pada sistem formal pendidikan, seperti lembaga pendidikan formal seperti sekolah atau universitas. Pendidikan agama nonformal mencakup berbagai bentuk pendidikan agama Buddha di luar konteks formal, termasuk lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh Pasastrian Buddhis Kusalamitra, organisasi agama, atau kelompok-kelompok belajar yang terorganisir. retreat meditasi, pabbaja, dhammacamp, dan program pendidikan agama lain yang sejenis.

Pasastrian Buddhis Kusalamitra merupakan suatu lembaga pendidikan Buddhis dengan model pendidikan pasastrian atau padepokan dimana sastri dan sastria tinggal dan belajar dilingkungan asrama dengan spirit yang

membentuk insan cendikia, terpelajar, dan tercerahkan. Pasastrian Kusalamitra merupakan bagian dari Yayasan Kusalamitra Vihara Jhinadharmasradha.

Pasastrian juga dilengkapi dengan pembelajaran keterampilan hidup seperti pertanian, kewirausahaan, membatik, seni tradisional maupun modern sehingga para sastri dan sastia diharapkan dapat mejadi manusia yang cendikia, terampil, berpotensi, dan berbudi luhur. Sastri dan Sastia tinggal di asrama Pasastrian Buddhis Kusalamita.

Salah satu kegiatan di Pasastrian Buddhis Kusalamitra adalah Dhammadesana. Dhammadesana merupakan kegiatan yang umum dilakukan untuk menyebarkan ajaran Buddha kepada umat. Kontek dhammadesana salah satu bentuk komunikasi yang disampaikan kepada pendengar melalui ceramah agama. Kotbah yang disampaikan oleh Buddha mengenai berkah utama bahwa''memiliki pengetahuan dan keterampilan dengan baik dalam tata susila merupakan berkah utama''(Sn.261).

Pemaparan Dharma, yang umumnya dikenal sebagai khotbah, merupakan salah satu bentuk interaksi yang umumnya dilakukan oleh para pemuka agama. Retorika komunikatif, ceramah dapat disebut sebagai salah satu metode pidato untuk menyampaikan tujuan sosial pembicara. Konteks tuturan seorang penutur tidak hanya memberitahukan kepada mitra tutur apa saja yang mungkin mempengaruhi mitra tuturnya, namun mitra tutur diharapkan memahami dan bertindak atas setiap tuturannya.

Pembicara juga harus mempunyai keterampilan berbicara yang baik agar dalam menyampaikan suatu informasi dapat dipahami dan dimengerti oleh

audiens atau pendengarnya, sehingga Pesan yang disampaikan oleh pembicara bisa diterima secara efektif. Pembicara harus mempunyai kapasitas untuk meyakinkan pendengarnya bahwa pesan yang disampaikannya bersifat praktis, dan tidak hanya sekedar memahami dan mengetahui isi pesan pengkhotbah.

Pembicara juga harus mampu merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan menjadi contoh positif bagi orang lain yang tidak membedakan suku, ras, dan antargolongan. Kegiatan ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman dan praktik spiritual setiap individu. Kegiatan Dhammadesana juga memiliki peran penting dalam komunitas Buddhis, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengaruh kegiatan ini terhadap aktualisasi diri individu, terutama dalam konteks Pasastrian Buddhis Kusalamitra di Gunungkidul. Hal penting yang perlu diteliti adalah bagaimana kegiatan Dhammadesana dapat mempengaruhi proses aktualisasi diri Sastri dan Sastria Pasastrian Buddhis Kusalamitra Gunungkidul.

Kegiatan dhammadesana diperlukan untuk menumbuhkan dharmaduta atau penceramah yang baik sesuai dalam ajaran agama Buddha. Secara harafiah dhammadesana berarti pembabaran dhamma dengan tujuan memperluas pengetahuan tentang ajaran agama Buddha. Sastri dan Sastria Pasastrian Buddhis Kusalamitra mempunyai kesempatan dalam memperoleh pemahaman yang luas mengenai ajaran Buddhis dan prinsip-prinsipnya. Aktivitas ini melibatkan praktik public speaking, yang mencakup kegiatan seperti memberikan pidato atau khotbah. Pidato merupakan metode lisan yang

digunakan oleh individu untuk mengendalikan atau memengaruhi pandangan masyarakat atau kelompok.

Keterampilan berbicara di depan khalayak umum merupakan suatu keahlian yang sebaiknya dikuasai oleh semua individu, termasuk anak-anak. Keterampilan berbicara di hadapan publik merupakan aspek umum yang tidak dapat dihindarkan karena manusia pada dasarnya selalu terlibat dalam proses komunikasi, dan sering kali harus berbicara di hadapan audiens dengan beragam tujuan.

Kemampuan *public speaking* atau berbicara di hadapan umum memiliki manfaat yang signifikan bagi perkembangan dan kepercayaan diri anak-anak. Banyak dari mereka mengalami ketidakmampuan dalam berbicara di depan umum karena kekurangan rasa percaya diri, kurangnya pemahaman terhadap materi, atau ketidakpahaman tentang teknik pelaksanaannya. Penting bagi anak-anak untuk terus menerus dibimbing, dilatih, dan mengembangkan keterampilan *public speaking* (Nurcandrani, 2020:27–32).

Dasar keterampilan berbicara di depan umum memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang kuat dan kepribadian yang positif. Oleh karena itu, penting untuk melatih, membimbing, dan mengembangkan kemampuan *public speaking* sejak usia dini atau masa anak-anak. Anak-anak yang terbiasa menyampaikan pendapat, dapat mengungkapkan ekspresi, dan mengembangkan potensi mereka, akan memberikan dukungan yang berharga bagi kesuksesan mereka di masa dewasa.

Kegiatan Dhammadesana dapat mengungkapkan bagaimana Sastri dan Sastria Pasastrian Buddhis Kusalamitra mengalami pertumbuhan spiritual melalui partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut akan memberikan wawasan tentang praktik Dhammadesana dalam memfasilitasi proses aktualisasi diri sastri dan satria Pasastrian Buddhis Kusalamitra Gunungkidul. Melalui kegiatan Dhammadesana, Sastri dan Sastria Pasastrian Buddhis Kusalamitra dapat mengaktualisasikan diri dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Aktualisasi diri merujuk pada dorongan seseorang untuk mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya guna mencapai segala prestasi yang memungkinkan, mencerminkan kebutuhan paling mendalam dan pencapaian puncak individu. Ini melambangkan kedewasaan dan pematangan manusia, di mana individu mengembangkan kemampuan bawaan dan menerapkannya untuk meraih tujuan hidup yang diinginkan, dengan proses ini ditandai oleh bagaimana individu mengenali dan mengembangkan potensi internalnya untuk mencapai tujuan hidup yang akan dicapai.

Penelitian tentang pengaruh kegiatan Dhammadesana terhadap aktualisasi diri di duga mampu memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pengaruhnya terhadap pertumbuhan rohaniah, interaksi sosial, kemampuan kepemimpinan, dan sumbangan mereka dalam masyarakat.

Dengan merujuk pada paparan sebelumnya, peneliti termotivasi untuk menjalankan penelitian“Pengaruh Kegiatan Dhammadesana Terhadap

Aktualisasi Diri Sastri dan Sastria Pasastrian Buddhis Kusalamitra Gunungkidul Tahun 2022/2023”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pengenalan isu dalam konteks penelitian ini adalah:

- 1) Kondisi sastri dan sastria yang berbeda-beda dalam mengaktualisasikan diri.
- 2) Kurangnya kemampuan sastri dan sastria dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan dalam penelitian ini yaitu diperlukan menghindari adanya pembahasan permasalahan yang menjadi meluas dan tidak efektif. Oleh sebab itu, dalam lingkup penelitian ini, akan difokuskan pada elemen yang akan diteliti yaitu pengaruh kegiatan dhammadesana terhadap aktualisasi diri sastri dan sastria Pasastrian Buddhis Kusalamitra Gunungkidul Tahun 2022/2023.

## **D. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini berlandaskan pada latar belakang penelitian yaitu:

- 1) Apa deskripsi Kegiatan Dhammadesana Terhadap Aktualisasi Diri Sastri dan Sastria Pasastrian Buddhis Kusalamitra Gunungkidul Tahun 2022/2023?
- 2) Adakah Pengaruh Kegiatan Dhammadesana Terhadap Aktualisasi Diri Sastri dan Sastria Pasastrian Buddhis Kusalamitra Gunungkidul Tahun 2022/2023?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan Pengaruh Kegiatan Dhammadesana Terhadap Aktualisasi Diri Sastri dan Sastria Pasastrian Buddhis Kusalamitra Gunungkidul Tahun 2022/2023.
- 2) Untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Dhammadesana Terhadap Aktualisasi Diri Sastri dan Sastria Pasastrian Buddhis Kusalamitra Gunungkidul Tahun 2022/2023.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan pemahaman yang berharga bagi kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, terutama mengenai pengaruh Kegiatan Dhammadesana Terhadap Aktualisasi Diri Sastri dan Sastria Pasastrian Buddhis Kusalamitra Gunungkidul Tahun 2022/2023.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki potensi untuk menjelaskan Pengaruh Kegiatan Dhammadesana Terhadap Aktualisasi Diri Sastri dan Sastria Pasastrian Buddhis Kusalamitra Gunungkidul Tahun 2022/2023.

### **G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian (*State of the arts*)**

Beberapa referensi dari penelitian sebelumnya digunakan untuk menyusun penelitian ini, termasuk jurnal yang terkait dengan penelitian ini, sebagai contoh, terdapat sebuah jurnal berjudul "Aktualisasi Diri Mahasiswa dan Konseling Melalui Komunitas Kesehatan Mental". Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan wawasan yang lebih luas terkait bagaimana mahasiswa menerima panduan dan konseling mengalami pertumbuhan individual dengan mengambil bagian dalam komunitas kesejahteraan mental. Tahapan analisis data melibatkan tiga tahap, yakni mengurangi data, menyajikan informasi, dan mengambil kesimpulan dari temuan, selain itu, juga melakukan proses verifikasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa ketiga subjek mampu mengoptimalkan potensi dan memiliki kemampuan dalam mengaktualisasikan dirinya (Aminah, 2022:65–74).

Penelitian kedua dengan judul “Pengaruh Aktualisasi Diri Siswa Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris”. Pendekatan kuantitatif yang melibatkan analisis korelasi diterapkan dalam penyelidikan ini. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana keterampilan berbicara bahasa Inggris peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum dipengaruhi oleh tingkat aktualisasi diri mereka. Berdasarkan temuan penelitian, kemampuan berbicara dipengaruhi oleh aktualisasi diri siswa sebesar 19,98% (Maryati, 2021:1116–1121).

Penelitian ketiga dilaksanakan oleh Robi Sugara dari Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa dengan judul "Program Pelatihan Digital Public Speaking Dhammadesana untuk Samanera dan Atthasilani." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi penerapan Pelatihan *Digital Public Speaking* dalam konteks Samanera dan Atthasilani di Padepokan Dhammadipa Arama Batu. Selain itu, tujuan lainnya yakni mengidentifikasi pengaruh dari



Pelatihan *Digital Public Speaking* pada para Samanera dan Atthasilani tersebut. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pelatihan tersebut, kemampuan dalam berkhotbah secara digital telah mengalami peningkatan, meskipun masih perlu peningkatan dalam hal mematuhi prinsip-prinsip metode 3T (teratur, terstruktur, dan terukur) (Robi Sugara, 2021:66–78).

Penelitian keempat yang berjudul "Hubungan Antara *Self-Actualization* dan Kepuasan Kerja pada Pendidik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Samawa Cendekia". Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, melibatkan seluruh staf pengajar yang berjumlah 56 orang di SDIT Samawa Cendekia sebagai populasi dan sampel. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengenali hubungan antara *self-actualization* dengan tingkat kepuasan dalam bekerja di kalangan guru di SDIT Samawa Cendekia. Temuan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara aktualisasi diri dengan kepuasan kerja pada Guru di SDIT Samawa Cendekia (Alfianur, 2022:63–68).

“Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Tindak Pidato Direktif dalam Dhammadesana” merupakan judul penelitian kelima. Dakwah keagamaan merupakan komponen krusial dalam memahami pesan moderasi beragama yang disampaikan penutur melalui perbuatannya. Implementasi arahan yang menunjukkan ajakan sederhana dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini menerapkan pendekatan metodologi pragmatis yang bersifat deskriptif-kualitatif. Temuan studi ini menunjukkan bahwa tiga gagasan menjaga keberagaman, mengenal satu sama lain, dan menerapkan cita-cita

keadilan sosial untuk membantu masyarakat menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama yang melekat dalam dakwah (Purnomo, 2021:31–50).

Penelitian keenam berjudul "Pengaruh *Cybertherapy* Terhadap Pengembangan Aktualisasi Diri Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Singaraja". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenali perbedaan pengaruh antara intervensi *Cybertherapy*, terapi berbasis verbal, dan terapi konvensional terhadap peningkatan kebutuhan aktualisasi diri pada para siswa di SMA Negeri 1 Singaraja. Hasil dari penelitian ini meliputi: 1) Terdapat perbedaan dalam peningkatan kebutuhan aktualisasi diri pada remaja yang mengalami intervensi *Cybertherapy*, intervensi terapi berbasis verbal, dan intervensi terapi konvensional. 2) Intervensi *Cybertherapy* memberikan pengaruh paling efektif dibandingkan dengan intervensi terapi berbasis verbal dan terapi konvensional. 3) Intervensi terapi berbasis verbal lebih efektif jika dibandingkan dengan intervensi terapi konvensional (Sudarsana, 2017:20–31).

Kebaharuan dari penelitian ini yaitu mengenai Kegiatan Dhammadesana, penelitian-penelitian sebelumnya banyak membahas mengenai aktualisasi diri secara umum, variabel lain dalam penelitian ini yaitu kegiatan dhammadesana belum pernah dikaitkan dengan aktualisasi diri. Penelitian ini merupakan kontribusi yang signifikan dalam memahami subjek ini dengan lebih mendalam. Dalam upaya untuk memperkuat pemahaman yang ada, penelitian ini memvalidasi temuan sebelumnya dan memberikan bukti tambahan yang konsisten dengan penelitian sebelumnya dan memperluas pengetahuan yang telah ada sebelumnya dalam bidang ini.